

STRATEGI MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA HIDDEN CANYON BEJI GUWANG

Ni Luh Putu Widhiastuti¹⁾, Ni Putu Shinta Dewi²⁾, Komang Ayu Manik Trisna
Jayanthi³⁾, Ida Ayu Made Dwi Pratiwi Aricanti⁴⁾

^{1,2,3)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: shintadewi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Hidden Canyon Beji Guwang merupakan destinasi wisata alam di Desa Guwang, Kabupaten Gianyar, Bali, yang memiliki daya tarik eksotis berupa tebing-tebing batu alami dan jalur trekking sungai. Namun, setelah pandemi COVID-19, kunjungan wisatawan menurun drastis, terutama karena kurangnya promosi digital dan petunjuk arah fisik. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata Hidden Canyon melalui pembuatan video promosi dan banner berbahasa asing (Inggris dan Jepang). Metode pelaksanaan meliputi observasi, koordinasi, produksi konten, pemasangan banner, dan publikasi video di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan visibilitas Hidden Canyon serta meningkatnya keterlibatan masyarakat lokal. Program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan dan memperkuat potensi lokal.

Kata Kunci: daya tarik wisata, video promosi, banner

ANALISIS SITUASI

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk menikmati daya tarik obyek wisata (Hamuna & Tanjung, 2018). Oleh karenanya agar dapat menjadi tujuan para wisatawan, pengembangan objek wisata selalu diarahkan untuk dapat meningkatkan daya tariknya. Daya tarik yang dimaksud seperti memiliki budaya lokal yang unik, memiliki layanan dan fasilitas pendukung yang memadai, memiliki akses yang baik menuju lokasi wisata, memiliki kegiatan yang menarik atau menawarkan paket-paket yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Meutuah, et.al. 2022; Paramitha, 2022).

Guwang adalah salah satu Desa di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali yang memiliki objek wisata tersembunyi bernama Hidden Canyon Beji Guwang. Tempat ini dikenal karena formasi tebing batu alami yang terbentuk dari aliran sungai selama ribuan tahun, menciptakan ngarai sempit yang memukau. Keindahan alam yang masih asri menjadikannya lokasi favorit untuk eksplorasi dan fotografi. Terletak sekitar 14 km dari Denpasar, Hidden Canyon dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua atau empat. Jalurnya terdiri dari tebing, batuan licin, dan air terjun kecil, yang

semuanya merupakan bentukan alami dari erupsi Gunung Batur ribuan tahun lalu. Wisata ini mulai dikembangkan sejak 2015 oleh masyarakat lokal, dan dikelola secara resmi oleh BUMDes Guwang sejak 2018.

Pengunjung dapat mengikuti trekking sungai dengan tiga pilihan trek, didampingi pemandu lokal. Tersedia dua opsi jalur yaitu kering (menapaki batuan) dan kombinasi basah (berenang dan menyelam). Beberapa titik menyediakan tali dan jembatan sebagai alat bantu, serta spot foto menarik. Setelah sempat tutup akibat pandemi COVID-19, Hidden Canyon kembali beroperasi sejak April 2022. Kunjungan tertinggi tercatat pada Mei 2023 dengan 1.270 wisatawan. Untuk meningkatkan kunjungan, promosi dilakukan melalui media sosial dan brosur di Bandara Ngurah Rai.

Desa Guwang ditetapkan sebagai desa wisata pada akhir 2022. Hal ini dimanfaatkan untuk pembenahan lanskap berbasis gotong royong dan pengembangan fasilitas seperti taman, restoran, dan balai pertunjukan tari tradisional. Meski demikian, pengelolaan tetap berada di tangan masyarakat lokal. Namun, kendala seperti kurangnya promosi dalam bahasa asing dan minimnya petunjuk arah masih menghambat kunjungan wisatawan mancanegara. Padahal, promosi adalah strategi yang diperlukan oleh suatu destinasi wisata karena dapat berperan untuk memberikan informasi dan meningkatkan nilai tambah yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung (Umar, et.al. 2022). Begitu juga dengan petunjuk arah sebagai aksesibilitas yang menjadi faktor penting untuk memudahkan wisatawan untuk mencari lokasi wisata (Hadiwijoyo, 2018:40). Untuk mengatasi hal ini, dilakukan program pengabdian masyarakat berupa pembuatan video dan banner promosi berbahasa Jepang dan Inggris yang dilengkapi dengan petunjuk arah. Diharapkan upaya ini dapat meningkatkan visibilitas Hidden Canyon di kancah nasional maupun internasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Guwang (KPKNL Denpasar, 2023).

Sejarah Hidden Canyon dimulai dari eksplorasi masyarakat lokal yang kemudian dibuka untuk umum seiring meningkatnya minat terhadap wisata alam yang menantang. Walau begitu, pengelolaan Hidden Canyon masih sederhana dan belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas promosi profesional. Kondisi ini menjadi alasan utama dilaksanakannya program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan solusi atas kendala promosi dan navigasi tersebut (Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, 2023). Oleh karena itu, melalui program kerja pengabdian masyarakat bertema “Membangun Desa”, dilakukan berbagai upaya untuk mendukung pengembangan wisata Hidden Canyon.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan maka terdapat beberapa masalah yang ada di Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang, yaitu:

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 210-217

1. Objek wisata yang awalnya ramai menjadi sepi sejak pandemi Covid-19 dan kini berjuang untuk bangkit kembali.
2. Banyak wisatawan yang kebingungan letak wisata Hidden Canyon Beji Guwang

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di objek wisata Hidden Canyon Beji Guwang, maka solusi yang diberikan, yaitu:

1. Pembuatan konten video promosi agar menarik minat wisatawan baik domestik ataupun mancanegara dengan 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jepang)
2. Pembuatan banner objek wisata Hidden Canyon Beji Guwang agar wisatawan dapat menemukan lokasi dengan tepat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Strategi Meningkatkan Daya Tarik Wisata Hidden Canyon Beji Guwang dilaksanakan pada 15 Maret 2025 dan 5 April 2025.

Berikut ini metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja, yaitu:

1. Observasi

Tim melakukan kunjungan langsung ke lokasi Hidden Canyon Beji Guwang untuk melakukan pemetaan potensi wisata, akses menuju lokasi, dan dokumentasi visual. Selama observasi ini, tim turut melakukan dokumentasi visual melalui foto dan video yang menggambarkan suasana alam, aktivitas wisatawan, serta elemen-elemen unik dari lokasi. Informasi yang dikumpulkan menjadi dasar penting untuk tahap-tahap selanjutnya dalam perancangan konten promosi.

2. Pembuatan Konten Video Promosi

Proses produksi melibatkan tahap teknis pengambilan gambar di lapangan, yang dilakukan dengan panduan dari pemandu lokal agar pengambilan gambar berlangsung aman dan optimal, terutama di area tebing dan sungai. Selanjutnya, dilakukan proses editing video dengan menambahkan narasi, subtitle multibahasa, dan musik latar yang mendukung suasana alam.

3. Pembuatan Desain Banner Objek Wisata

Banner dirancang secara visual menarik dengan mencantumkan informasi penting. Desainnya mempertimbangkan kejelasan pesan dan estetika yang sesuai dengan citra wisata alam premium.

4. Pemasangan Banner Objek Wisata

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 210-217

Banner informasi dicetak dalam ukuran besar dengan desain visual yang menarik dan komunikatif. Banner ini dipasang di titik-titik strategis seperti area parkir dan jalur menuju lobby wisata, agar mudah terlihat oleh para pengunjung sejak mereka memasuki kawasan wisata.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Mahasaraswati Denpasar di Hidden Canyon Beji Guwang. Salah satu program yang dijalankan adalah pembuatan video promosi yang menampilkan keindahan alam Hidden Canyon, dengan menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Jepang, untuk menjangkau lebih banyak wisatawan mancanegara.



Gambar 1. Proses pengambilan video promosi

Proses pembuatan video ini dimulai dengan pendampingan dari pemandu lokal yang sudah berpengalaman, yang memiliki pemahaman mendalam mengenai jalur-jalur yang aman dan kondisi alam sekitar. Pemandu ini sangat penting dalam memastikan bahwa proses syuting dapat berjalan dengan lancar, meskipun medan yang dilalui cukup menantang, seperti sungai dan tebing bebatuan yang ekstrem. Dengan keahlian mereka, pengambilan gambar dapat dilakukan dengan aman, dan risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.



Gambar 2. Proses editing video promosi Hidden Canyon

Selain pembuatan video, pemasangan banner promosi juga menjadi bagian penting dalam program ini. Tim dari Hidden Canyon Beji Guwang terlibat aktif dalam

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 210-217

membantu pemasangan banner yang akan digunakan untuk meningkatkan visibilitas tempat wisata ini. Pemasangan banner tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pemilihan lokasi yang tepat dan strategis. Tim memastikan bahwa banner-banner ini terpasang di tempat yang mudah dilihat dan dapat menarik perhatian pengunjung, sehingga promosi yang dilakukan dapat memberikan dampak maksimal. Pemilihan lokasi yang tepat sangat penting karena banyak pengunjung yang datang ke Hidden Canyon untuk pertama kalinya dan memerlukan petunjuk arah yang jelas untuk mencapai titik masuk ke objek wisata tersebut.



Gambar 3. Pemasangan Banner

Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan program untuk meningkatkan daya tarik Hidden Canyon adalah partisipasi aktif dari pihak manajemen dan seluruh staf di Hidden Canyon Beji Guwang. Keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada dukungan administratif, tetapi juga dalam bentuk kontribusi langsung pada setiap tahap program, mulai dari observasi lapangan hingga pelaksanaan kegiatan promosi.

Sejak awal, manajer Hidden Canyon telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kesuksesan program ini dengan memberikan akses yang luas kepada tim pengabdian masyarakat, serta fleksibilitas dalam penjadwalan kegiatan. Manajer juga terlibat dalam setiap aspek pengambilan keputusan, mulai dari pemilihan lokasi pemasangan banner hingga diskusi kreatif terkait desain video promosi. Komitmen manajer dalam mendukung kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan manajerial dalam pengelolaan objek wisata.



Gambar 4. Proses pemasangan Banner yang dibantu oleh staff

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 210-217

Staf Hidden Canyon juga menunjukkan partisipasi yang sangat signifikan dalam keberhasilan kegiatan ini. Mereka tidak hanya hadir dan terlibat dalam observasi lapangan, tetapi juga memberikan masukan konstruktif yang sangat berharga selama proses pembuatan video dan desain materi promosi. Misalnya, dalam tahap editing video dan banner, staf memberikan ide-ide yang memperkaya konten promosi agar lebih sesuai dengan citra dan karakteristik Hidden Canyon. Masukan ini sangat membantu dalam memastikan bahwa materi promosi yang dihasilkan tetap relevan dengan tujuan utama program, yaitu meningkatkan daya tarik Hidden Canyon bagi wisatawan.



Gambar 1 publikasi video promosi Hidden Canyon Menggunakan Bahasa Asing

Secara keseluruhan, keterlibatan aktif dari seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, telah menjadi faktor utama dalam kesuksesan program ini. Partisipasi masyarakat dan komitmen dari pihak manajemen dan staf menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada faktor teknis semata, tetapi juga pada kerja sama yang baik dan semangat bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar di Hidden Canyon Beji Guwang telah berhasil dilaksanakan dengan baik melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lapangan. Melalui pendekatan kreatif, program ini menawarkan solusi konkret berupa pembuatan video promosi dan banner informatif dengan penggunaan bahasa Inggris dan Jepang. Strategi ini efektif dalam menjawab kebutuhan promosi internasional serta memperkuat identitas destinasi wisata. Selain itu, proses pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif pengelola dan masyarakat lokal menunjukkan adanya sinergi dan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa Pengabdian Masyarakat dan warga Desa

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 210-217

Guwang. Keterlibatan berbagai pihak, semangat kolaboratif, serta pendekatan berbasis kearifan lokal menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan hasil akhir yang tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pariwisata, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di objek wisata Hidden Canyon Beji Guwang, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan guna menunjang pengembangan pariwisata di wilayah tersebut secara lebih optimal ke depannya. Pertama, disarankan agar promosi digital yang telah dirintis melalui pembuatan video dan banner dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan promosi digital yang konsisten dan terarah, diharapkan daya tarik Hidden Canyon Beji Guwang dapat menjangkau pasar internasional yang lebih luas. Kedua, penting bagi pengelola wisata untuk meningkatkan infrastruktur informasi, terutama dengan menyediakan petunjuk arah fisik di titik-titik strategis seperti jalan masuk desa, area parkir, dan sekitar lokasi wisata. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan Hidden Canyon Beji Guwang dapat semakin dikenal sebagai destinasi wisata alam unggulan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga profesional dalam pengelolaannya serta mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar. (2023). Profil Wisata Hidden Canyon Beji Guwang. Gianyar: Dispar Gianyar.
- Hadiwijowo, Suryo Sakti 2018. *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : Suluh Media.
- Hamuna, B., & Tanjung, R. H. R. (2018). Deteksi Perubahan Luasan Mangrove Teluk Youtefa Kota Jayapura Menggunakan Citra Landsat Multitemporal. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 115. <https://doi.org/10.22146/mgi.33755>
- KPKNL Denpasar (2023). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/baca-artikel/16223/Hidden-Canyon-Beji-Guwang-Kemandirian-Pengelolaan-Wisata-Canyoning.html>
- Meutuah, Z. N., Caesarina, I., & Dewi, C. (2022). Pemetaan Komponen Pariwisata (6A) Untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 6(4), 118–124. <https://jim.usk.ac.id/ArsitekturPWK/article/view/21489>
- Paramitha, A. (2022). Analisis potensi wisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai blue lagoon bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.22334/paris.v1i1.1>
- Umur, S. A., Prihatini, A. E., & Purbawati, D. (2022). Pengaruh Strategi Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Kembali Destinasi Pariwisata.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 210-217

Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 11(4), 641–650.

<https://doi.org/10.14710/jiab.2022.35891>

Wiseza, F. C. (2017). Faktor-faktor yang mendukung pengembangan obyek wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, 4(1), 89–106.